

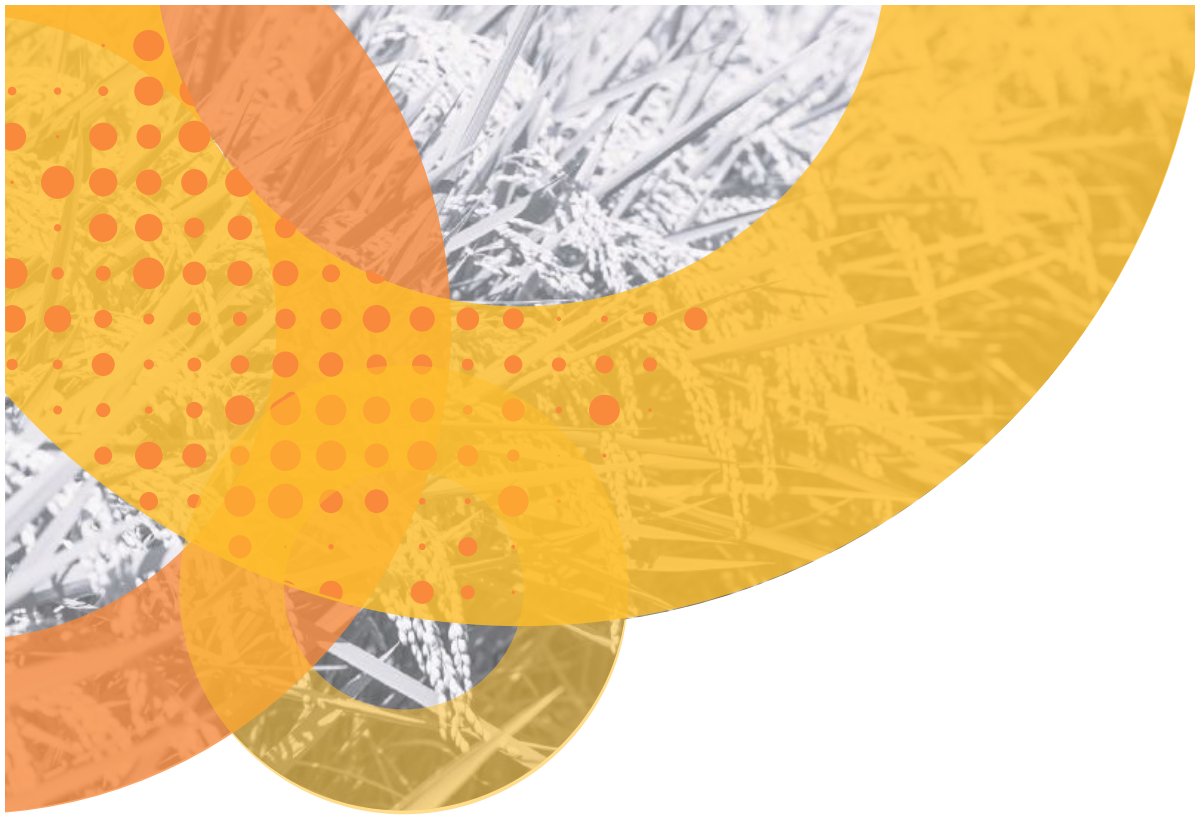
BERITA RESMI STATISTIK

No. 11/02/16/Th. XXVIII, 2 Februari 2026



Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Sumatera Selatan 2025 (Angka Tetap)

- Pada 2025, luas panen padi mencapai 636,32 ribu hektare dengan produksi padi sebanyak 3,63 juta ton gabah kering giling (GKG).
- Jika dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi beras pada 2025 mencapai 2,08 juta ton.



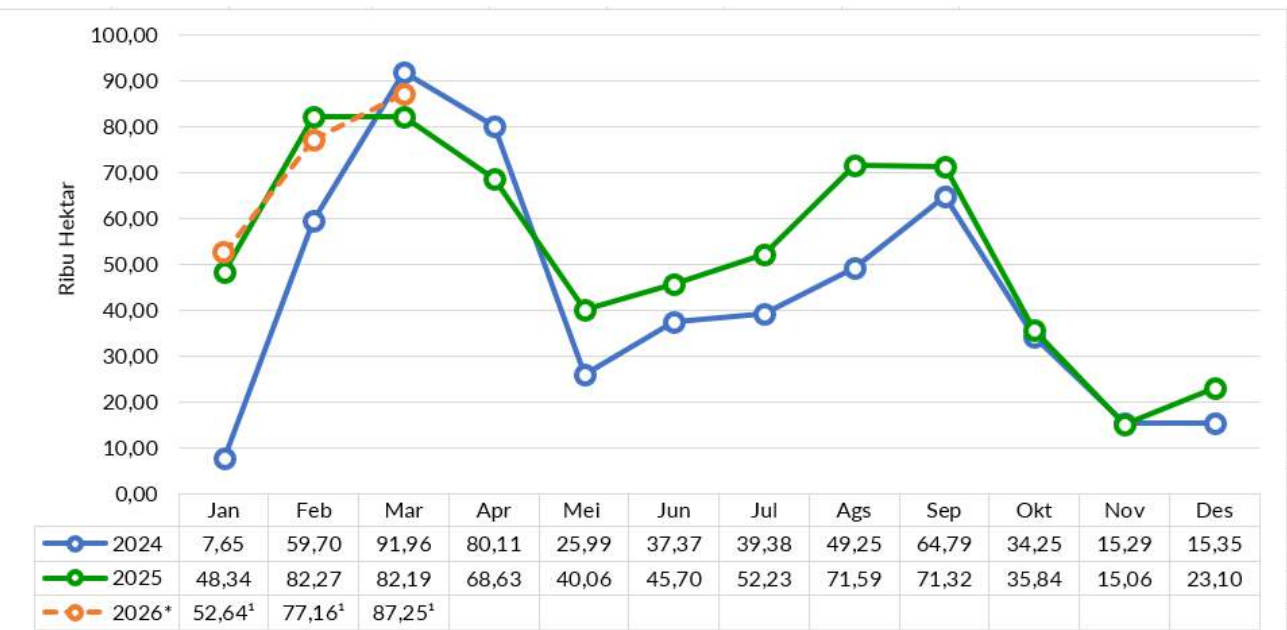
-
- Luas panen padi pada 2025 mencapai 636,32 ribu hektare, mengalami peningkatan sebesar 115,22 ribu hektare atau 22,11 persen dibandingkan luas panen padi di 2024 yang sebesar 521,09 ribu hektare.
 - Produksi padi pada 2025 yaitu sebanyak 3,63 juta ton GKG, mengalami peningkatan sebanyak 717,61 ribu ton atau 24,67 persen dibandingkan produksi padi di 2024 yang sebanyak 2,91 juta ton GKG.
 - Produksi beras pada 2025 untuk konsumsi pangan penduduk mencapai 2,08 juta ton, mengalami peningkatan sebanyak 412,09 ribu ton atau 24,67 persen dibandingkan produksi beras di 2024 yang sebanyak 1,67 juta ton.

1. Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Sumatera Selatan

1.1. Luas Panen Padi di Provinsi Sumatera Selatan

Berdasarkan hasil Survei KSA, realisasi luas panen padi sepanjang Januari hingga Desember 2025 mencapai sekitar 636,32 ribu hektare, atau mengalami peningkatan sebesar 115,22 ribu hektare (22,11 persen) dibandingkan 2024 yang sebesar 521,09 ribu hektare. Puncak panen padi pada 2025 mengalami pergeseran ke Bulan Februari, dari sebelumnya terjadi pada Maret 2024. Luas panen padi pada Februari 2025 adalah sebesar 82,27 ribu hektare, sedangkan pada Maret 2024 luas panen padi mencapai 91,96 ribu hektare (Gambar 1).

Sementara itu, potensi luas panen padi pada Januari–Maret 2026 diperkirakan mencapai 217,04 ribu hektare, atau mengalami peningkatan sekitar 4,25 ribu hektare (2,00 persen) dibandingkan luas panen padi pada Januari–Maret 2025 yang sebesar 212,79 ribu hektare.



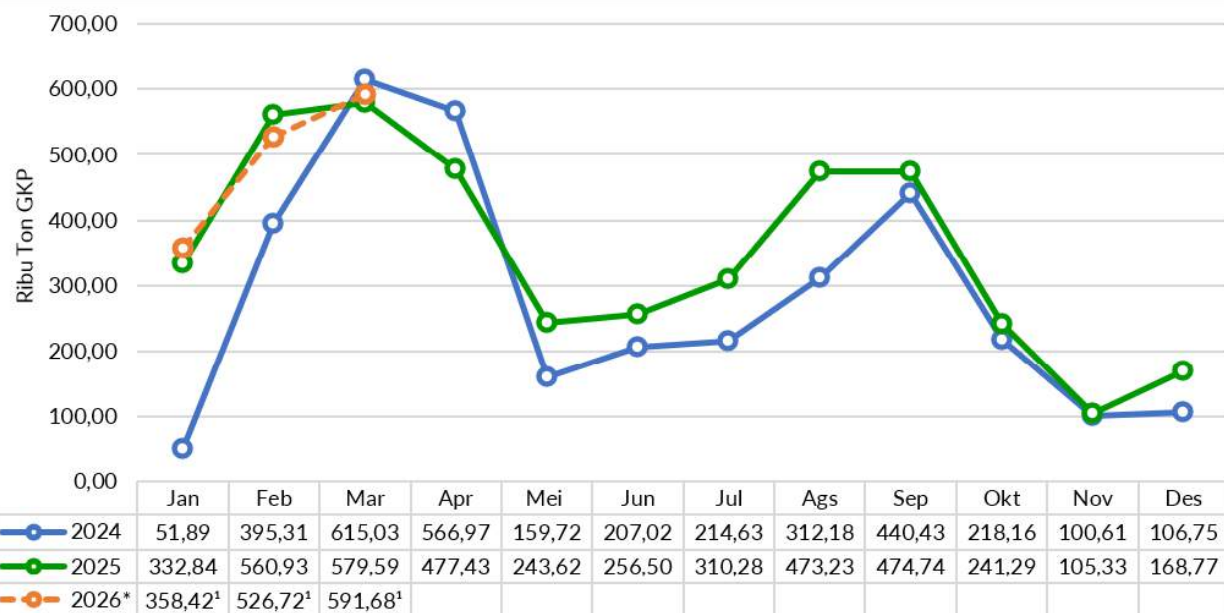
Keterangan: *Angka sementara
¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 1 Perkembangan Luas Panen Padi di Provinsi Sumatera Selatan (ribu hektare), 2024–2026

1.2. Produksi Padi (GKP) di Provinsi Sumatera Selatan

Produksi padi di Provinsi Sumatera Selatan sepanjang Januari hingga Desember 2025 mencapai sekitar 4,22 juta ton GKP, atau mengalami peningkatan sebanyak 835,83 ribu ton GKP (24,67 persen) dibandingkan 2024 yang sebesar 3,39 juta ton GKP. Produksi padi tertinggi pada 2025 terjadi pada bulan Maret, yaitu sebesar 579,59 ribu ton GKP sementara produksi terendah terjadi pada bulan November, yaitu sekitar 105,33 ribu ton GKP (Gambar 2).

Sementara itu, potensi produksi padi pada Januari–Maret 2026 diperkirakan mencapai 1,48 juta ton GKP, atau mengalami peningkatan sekitar 3,46 ribu ton GKP (0,23 persen) dibandingkan produksi padi pada Januari–Maret 2025 yang sebesar 1,47 juta ton GKP.



¹Angka potensi

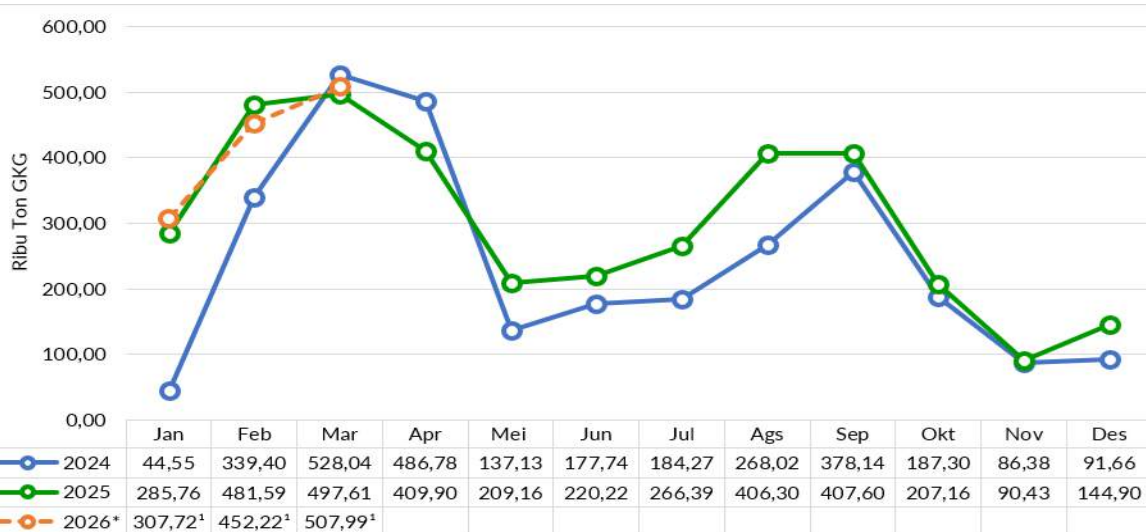
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 2 Perkembangan Produksi Padi di Provinsi Sumatera Selatan (ribu ton-GKP), 2024–2026

1.3. Produksi Padi (GKG) di Provinsi Sumatera Selatan

Produksi padi di Provinsi Sumatera Selatan sepanjang Januari hingga Desember 2025 mencapai sekitar 3,63 juta ton GKG, atau mengalami peningkatan sebanyak 717,61 ribu ton GKG (24,67 persen) dibandingkan 2024 yang sebesar 2,91 juta ton GKG. Produksi padi tertinggi pada 2025 terjadi pada Bulan Maret, yaitu sebesar 497,61 ribu ton GKG sementara produksi terendah terjadi pada bulan November, yaitu sekitar 90,43 ribu ton GKG (Gambar 3).

Sementara itu, potensi produksi padi pada Januari–Maret 2026 diperkirakan mencapai 1,27 juta ton GKG, atau mengalami peningkatan sekitar 2,97 ribu ton GKG (0,23 persen) dibandingkan produksi padi pada Januari–Maret 2025 yang sebesar 1,26 juta ton GKG.



Keterangan: *Angka sementara

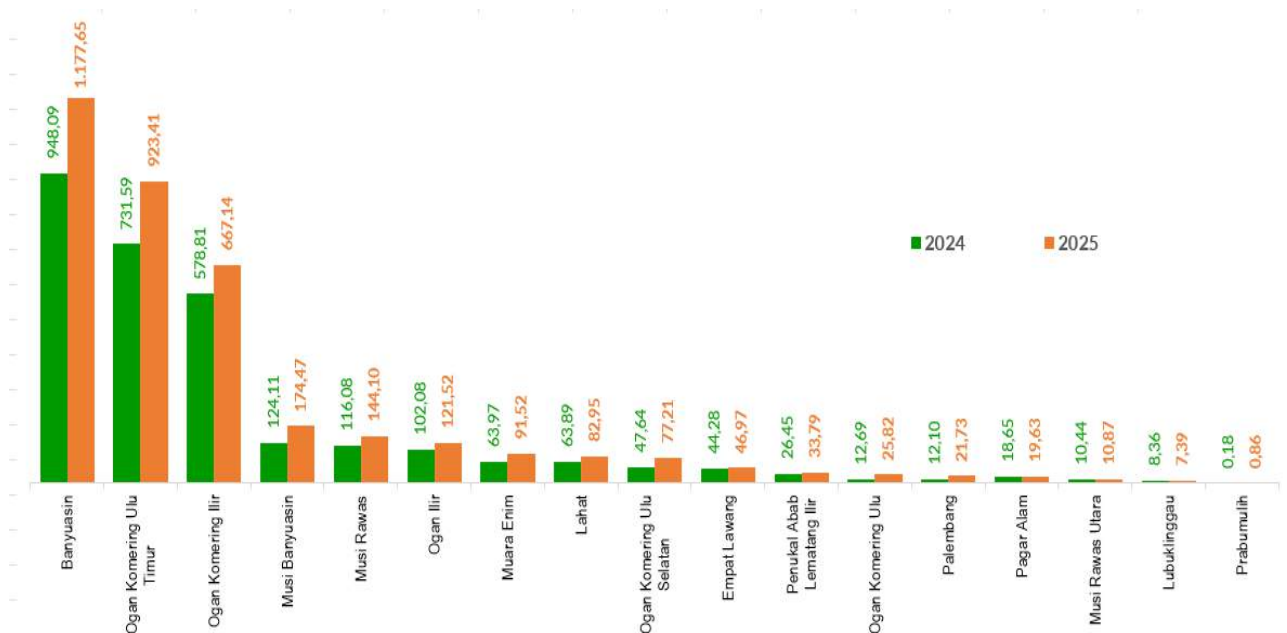
¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 3 Perkembangan Produksi Padi di Provinsi Sumatera Selatan (ribu ton-GKG), 2024–2026

Dengan demikian, total produksi padi pada 2025 diperkirakan sebanyak 3,63 juta ton GKG, mengalami peningkatan sebanyak 717,61 ribu ton GKG (24,67 persen) dibandingkan 2024 yang sebanyak 2,91 juta ton GKG. Tiga kabupaten/kota dengan total produksi padi (GKG) tertinggi pada 2025 adalah Banyuasin, Ogan Komering Ulu Timur, dan Ogan Komering Ilir. Sementara itu, tiga kabupaten/kota dengan produksi padi (GKG) terendah yaitu Prabumulih, Lubuklinggau, dan Musi Rawas Utara (Gambar 4).

Peningkatan produksi padi yang cukup besar pada 2025 terjadi di beberapa wilayah sentra produksi padi seperti Banyuasin, Ogan Komering Ulu Timur dan Ogan Komering Ilir. Sementara itu penurunan produksi padi pada tahun 2025 hanya terjadi di Kota Lubuklinggau (Lampiran Tabel 3).



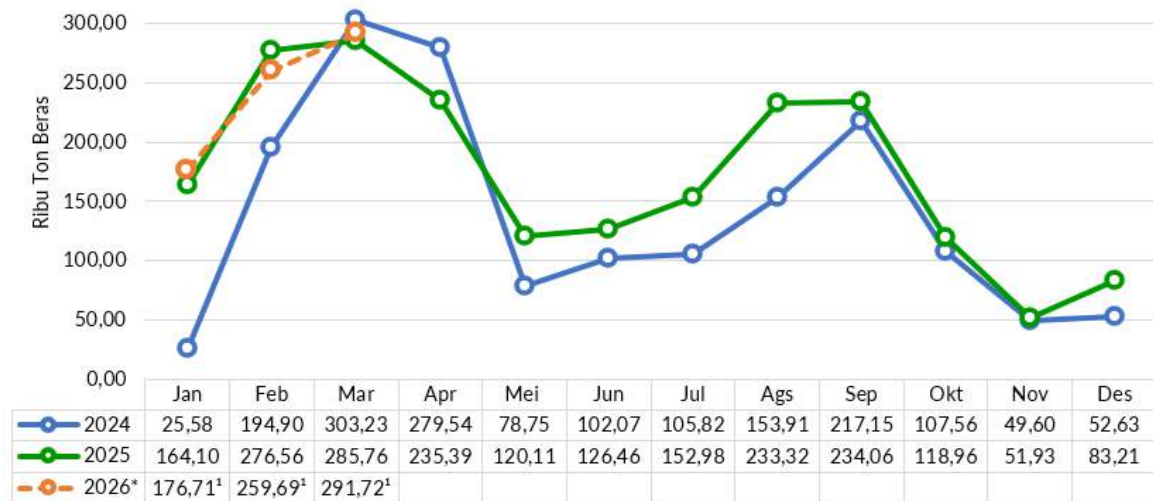
Keterangan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 4 Produksi Padi di Provinsi Sumatera Selatan Menurut Kabupaten/Kota (ribu ton-GKG), 2024 dan 2025

1.4. Produksi Beras di Provinsi Sumatera Selatan

Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi padi sepanjang Januari hingga Desember 2025 setara dengan 2,08 juta ton beras, atau mengalami peningkatan sebesar 412,09 ribu ton (24,67 persen) dibandingkan 2024 yang sebesar 1,67 juta ton. Produksi beras tertinggi pada 2025 terjadi pada bulan Maret, yaitu sebesar 285,76 ribu ton. Sementara itu, produksi beras terendah terjadi pada bulan November, yaitu sebesar 51,93 ribu ton (Gambar 5).

Potensi produksi beras pada Januari–Maret 2026 diperkirakan mencapai 728,12 ribu ton, atau mengalami peningkatan sekitar 1,71 ribu ton (0,23 persen) dibandingkan produksi beras pada Januari–Maret 2025 yang sebesar 726,41 ribu ton.



Keterangan: *Angka sementara

¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 5 Perkembangan Produksi Beras di Provinsi Sumatera Selatan (ribu ton beras), 2024-2026

2. Penjelasan Teknis

2.1. Produksi Padi/Beras

Produksi padi diperoleh dari hasil perkalian antara luas panen (bersih) dengan produktivitas. Luas panen tanaman padi di lahan sawah harus dikoreksi dengan besaran konversi galengan. Sementara itu, untuk luas panen tanaman padi di lahan bukan sawah, luas galengan dianggap tidak ada (tidak dikoreksi dengan besaran konversi galengan). Produksi beras diperoleh dari hasil konversi produksi padi menjadi beras dengan menggunakan angka konversi gabah ke beras dan mempertimbangkan proporsi gabah/beras yang susut/tercecer dan untuk penggunaan nonpangan. Produksi padi dan beras dihitung pada level kabupaten/kota.

2.2. Luas Panen Padi

Sejak 2018, BPS menggunakan metode KSA untuk penghitungan luas panen padi. Luas panen padi dihitung berdasarkan pengamatan yang objektif (*objective measurement*) menggunakan metodologi KSA yang dikembangkan oleh BPPT dan BPS. Metodologi KSA telah mendapat pengakuan dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) yang sekarang bergabung menjadi BRIN. Secara nasional, metodologi KSA menggunakan 31.313 sampel segmen lahan berbentuk bujur sangkar berukuran 300 m x 300 m (9 hektare) dengan lokasi yang tetap. Setiap bulan, masing-masing sampel segmen diamati secara visual di 9 (sembilan) titik dengan menggunakan HP berbasis *android* sehingga dapat diamati kondisi pertanaman di sampel segmen tersebut (di antaranya: persiapan lahan, fase vegetatif awal, fase vegetatif akhir, fase generatif, fase panen, potensi gagal panen, lahan pertanian ditanami selain padi, dan bukan lahan pertanian). Hasil amatan kemudian difoto dan dikirimkan ke *server* pusat untuk diolah. Pengamatan yang dilakukan setiap bulan memungkinkan perkiraan potensi produksi beras untuk 3 (tiga) bulan ke depan dapat disediakan, sehingga dapat digunakan sebagai basis perencanaan tata kelola beras yang lebih baik. Saat ini, total titik amatan Survei KSA dalam satu bulan mencapai 281.817 titik amatan.

2.3. Produktivitas per Hektare

Estimasi angka produktivitas padi diperoleh dari Survei Ubinan. Sejak 2018, BPS menggunakan hasil Survei KSA dalam penentuan sampel ubinan. Penggunaan basis KSA dalam menentukan sampel ubinan bertujuan mengurangi risiko lewat panen (*non-response*) sehingga penghitungan menjadi lebih akurat. Penentuan lokasi sampel ubinan yang tadinya dilakukan secara manual, saat ini menggunakan aplikasi berbasis *android*. Koordinat plot ubinan digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi dan analisis spasial ubinan. Pelatihan secara berjenjang juga telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas petugas ubinan. Selain itu, telah dikembangkan pula metode pengolahan data ubinan berbasis *web* dan *software* untuk pengecekan data pencilan (*outlier*) sehingga dapat meningkatkan kualitas data yang dihasilkan.

2.4. Status Angka

Hasil pengamatan Survei KSA pada bulan berjalan dapat digunakan untuk mengestimasi potensi luas panen padi selama tiga bulan ke depan. Potensi luas panen padi selama tiga bulan ke depan diperkirakan berdasarkan fase *standing crops* (fase generatif, fase vegetatif akhir, dan fase vegetatif awal), serta fase persiapan lahan dari amatan KSA bulan berjalan.

Sebagai catatan, angka produksi padi dan beras 2024–2025 merupakan angka tetap. Sementara itu, angka potensi produksi padi dan beras Januari–Maret 2026 merupakan angka sementara karena masih mengandung potensi luas panen (Januari–Maret) dan menggunakan rata-rata produktivitas *Subround I* 2024–2025. Oleh karena itu, angka luas panen dan produksi padi/beras Januari–Maret 2026 dapat berubah setelah diperoleh angka realisasi luas panen hasil Survei KSA periode Januari–Maret dan angka realisasi produktivitas hasil Survei Ubinan *Subround I* (Januari–April) 2026.

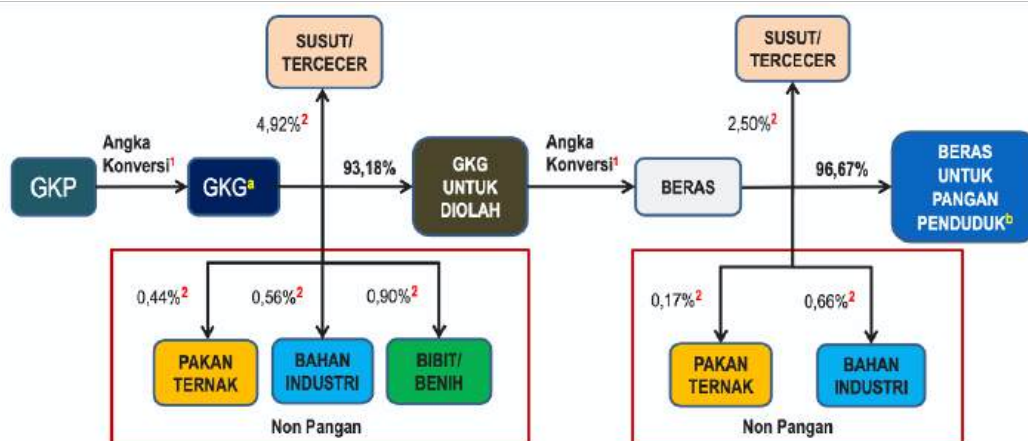
2.5. Luas Lahan Baku Sawah Nasional

Sejak tahun 2017, penghitungan luas lahan baku sawah disempurnakan melalui verifikasi 2 (dua) tahap. Verifikasi tahap pertama menggunakan citra satelit resolusi sangat tinggi. Pemanfaatan citra satelit dalam statistik pangan telah dibahas dalam lokakarya internasional yang melibatkan FAO, IFPRI, Kementerian Pertanian, BPPT, MAPIN, IRRI, BPS, dan BIG di Kantor Staf Presiden pada tanggal 27 November 2017. Citra satelit resolusi sangat tinggi yang diperoleh dari LAPAN kemudian diolah oleh BIG menggunakan metode *Cylindrical Equal Area* (CEA) untuk dilakukan pemilahan dan delineasi antara lahan baku sawah dan bukan sawah. Metode ini menghasilkan angka luas sawah yang aktual sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Verifikasi tahap kedua dilakukan melalui validasi ulang di lapangan oleh Kementerian ATR/BPN. Masukan informasi dari hasil KSA BPS juga digunakan dalam validasi ulang di lapangan oleh Kementerian ATR/BPN. Pada tahun 2024, Kementerian ATR/BPN menetapkan luas lahan baku sawah nasional 2024 berdasarkan Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No. 446.1/SK-PG.03.03/V/2024 Tanggal 31 Mei 2024 tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Nasional Tahun 2024 yaitu sebesar 7.384.341 hektare.

2.6. Angka Konversi dari Gabah Kering Panen (GKP) ke Gabah Kering Giling (GKG) dan Angka Konversi dari GKG ke Beras

Penghitungan konversi gabah menjadi beras memerlukan angka konversi GKP ke GKG dan angka konversi GKG ke beras. Pada 2018, BPS memperbaharui kedua angka ini dengan melaksanakan Survei Konversi Gabah ke Beras di dua periode musim yang berbeda dengan basis provinsi sehingga didapatkan angka konversi untuk masing-masing provinsi. Sebelumnya, survei hanya dilakukan pada satu musim tanam dan secara nasional. Angka konversi GKP ke GKG serta GKG ke beras hasil survei pada level provinsi digunakan dalam penghitungan produksi padi (GKG) dan beras. Angka tersebut bervariasi antarprovinsi.

Selain itu, penghitungan produksi beras juga memperhitungkan proporsi gabah dan beras yang susut/tercecer, serta digunakan untuk penggunaan nonpangan. Pada tahun 2021, Neraca Bahan Makanan telah diperbaharui menjadi NBM 2018–2020, sehingga produksi beras saat ini dihitung menggunakan angka konversi berdasarkan NBM 2018–2020. Gambar 6 menyajikan alur konversi gabah hingga menjadi beras untuk pangan penduduk pada level nasional.



Keterangan:

1. Survei Konversi Gabah ke Beras tahun 2018
2. Konversi yang digunakan dalam perhitungan NBM/Neraca Bahan Makanan (Badan Ketahanan Pangan-Kementan)
Konversi susut/tercecer gabah pada NBM 2016–2018 sebesar 5,40% diperbaharui menjadi 4,92% pada NBM 2018–2020. Sehingga Konversi GKG ke GKG Untuk Diolah berubah dari 92,70% menjadi 93,18%.
a) Bentuk Produksi Padi Hasil KSA (Gabah Kering Giling)
b) Bentuk Produksi Beras Hasil KSA (beras untuk pangan penduduk mencakup pangan rumah tangga dan nonrumah tangga, seperti hotel, restoran, dan katering)

Gambar 6 Alur Konversi Gabah Menjadi Beras

Tabel 1 Luas Panen Padi di Provinsi Sumatera Selatan Menurut Kabupaten/Kota (hektare), 2024 dan 2025

Kabupaten/Kota	Luas Panen		Perkembangan	
	2024	2025	Absolut (Kol. [3] - Kol. [2])	Relatif (%) (Kol. [4] x 100 / Kol. [2])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
[1601] OGAN KOMERING ULU	2.703	5.477	2.773	102,58
[1602] OGAN KOMERING ILIR	97.822	106.758	8.936	9,13
[1603] MUARA ENIM	12.516	16.990	4.474	35,74
[1604] LAHAT	12.535	15.461	2.926	23,34
[1605] MUSI RAWAS	19.899	23.717	3.818	19,19
[1606] MUSI BANYUASIN	25.001	32.464	7.463	29,85
[1607] BANYUASIN	185.232	230.280	45.048	24,32
[1608] OGAN KOMERING ULU SELATAN	7.646	13.831	6.185	80,88
[1609] OGAN KOMERING ULU TIMUR	111.432	138.174	26.742	24,00
[1610] OGAN ILIR	20.508	24.984	4.476	21,82
[1611] EMPAT LAWANG	9.015	9.626	611	6,78
[1612] PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	6.143	6.835	692	11,27
[1613] MUSI RAWAS UTARA	2.663	2.435	-229	-8,59
[1671] PALEMBANG	2.655	4.100	1.445	54,43
[1672] PRABUMULIH	47	193	146	311,61
[1673] PAGAR ALAM	3.674	3.636	-38	-1,04
[1674] LUBUKLINGGAU	1.600	1.356	-244	-15,23
[1600] SUMATERA SELATAN	521.092	636.316	115.223	22,11

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 2 Produksi Padi di Provinsi Sumatera Selatan Menurut Kabupaten/Kota (ton GKG), 2024 dan 2025

Kabupaten/Kota	Produksi Padi		Perkembangan	
	2024	2025	Absolut (Kol. [3] - Kol. [2])	Relatif (%) (Kol. [4] x 100 / Kol. [2])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
[1601] OGAN KOMERING ULU	12.691	25.815	13.125	103,42
[1602] OGAN KOMERING ILIR	578.805	667.136	88.331	15,26
[1603] MUARA ENIM	63.968	91.517	27.549	43,07
[1604] LAHAT	63.893	82.954	19.061	29,83
[1605] MUSI RAWAS	116.076	144.097	28.021	24,14
[1606] MUSI BANYUASIN	124.111	174.474	50.362	40,58
[1607] BANYU ASIN	948.089	1.177.649	229.560	24,21
[1608] OGAN KOMERING ULU SELATAN	47.640	77.206	29.565	62,06
[1609] OGAN KOMERING ULU TIMUR	731.588	923.413	191.825	26,22
[1610] OGAN ILIR	102.077	121.519	19.442	19,05
[1611] EMPAT LAWANG	44.283	46.968	2.685	6,06
[1612] PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	26.455	33.786	7.331	27,71
[1613] MUSI RAWAS UTARA	10.438	10.873	435	4,16
[1671] PALEMBANG	12.100	21.729	9.629	79,58
[1672] PRABUMULIH	180	862	682	378,18
[1673] PAGAR ALAM	18.654	19.633	979	5,25
[1674] LUBUKLINGGAU	8.363	7.390	-973	-11,63
[1600] SUMATERA SELATAN	2.909.412	3.627.022	717.610	24,67

Keterangan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 3 Produksi Beras di Provinsi Sumatera Selatan Menurut Kabupaten/Kota (ton beras), 2024 dan 2025

Kabupaten/Kota	Produksi Beras		Perkembangan	
	2024	2025	Absolut (Kol. [3] - Kol. [2])	Relatif (%) (Kol. [4] x 100 / Kol. [2])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
[1601] OGAN KOMERING ULU	7.288	14.825	7.537	103,42
[1602] OGAN KOMERING ILIR	332.382	383.106	50.725	15,26
[1603] MUARA ENIM	36.734	52.554	15.820	43,07
[1604] LAHAT	36.691	47.637	10.946	29,83
[1605] MUSI RAWAS	66.657	82.749	16.091	24,14
[1606] MUSI BANYUASIN	71.272	100.192	28.921	40,58
[1607] BANYU ASIN	544.445	676.271	131.826	24,21
[1608] OGAN KOMERING ULU SELATAN	27.358	44.336	16.978	62,06
[1609] OGAN KOMERING ULU TIMUR	420.118	530.275	110.157	26,22
[1610] OGAN ILIR	58.618	69.783	11.165	19,05
[1611] EMPAT LAWANG	25.430	26.972	1.542	6,06
[1612] PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	15.192	19.402	4.210	27,71
[1613] MUSI RAWAS UTARA	5.994	6.244	250	4,16
[1671] PALEMBANG	6.949	12.478	5.530	79,58
[1672] PRABUMULIH	104	495	392	378,15
[1673] PAGAR ALAM	10.712	11.275	562	5,25
[1674] LUBUKLINGGAU	4.802	4.244	-559	-11,63
[1600] SUMATERA SELATAN	1.670.745	2.082.836	412.092	24,67

Keterangan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 4 Luas Panen Padi di Provinsi Sumatera Selatan Menurut Kabupaten/Kota (hektare), Januari–Maret 2025 dan Januari–Maret 2026¹

Kabupaten/Kota	Luas Panen		Perkembangan	
	Jan–Mar 2025	Jan–Mar 2026 ¹	Absolut (Kol. [3] - Kol. [2])	Relatif (%) (Kol. [4] x 100 / Kol. [2])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
[1601] OGAN KOMERING ULU	348	1.249	900	258,55
[1602] OGAN KOMERING ILIR	36.983	27.565	-9.417	-25,46
[1603] MUARA ENIM	1.021	1.509	488	47,77
[1604] LAHAT	3.653	3.891	239	6,53
[1605] MUSI RAWAS	3.814	4.522	708	18,56
[1606] MUSI BANYUASIN	9.155	11.427	2.272	24,81
[1607] BANYU ASIN	114.378	112.112	-2.266	-1,98
[1608] OGAN KOMERING ULU SELATAN	1.898	3.769	1.871	98,61
[1609] OGAN KOMERING ULU TIMUR	35.240	38.785	3.546	10,06
[1610] OGAN ILIR	838	4.537	3.699	441,51
[1611] EMPAT LAWANG	1.903	3.792	1.889	99,28
[1612] PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	1.610	1.339	-270	-16,80
[1613] MUSI RAWAS UTARA	738	869	131	17,71
[1671] PALEMBANG	212	149	-63	-29,87
[1672] PRABUMULIH	10	14	4	38,99
[1673] PAGAR ALAM	872	1.299	427	48,93
[1674] LUBUKLINGGAU	121	215	94	77,92
[1600] SUMATERA SELATAN	212.793	217.044	4.250	2,00

Keterangan: ¹ Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 5 Produksi Padi di Provinsi Sumatera Selatan Menurut Kabupaten/Kota (ton GKG), Januari–Maret 2025 dan Januari–Maret 2026¹

Kabupaten/Kota	Produksi Padi		Perkembangan	
	Jan–Mar 2025	Jan–Mar 2026 ¹	Absolut (Kol. [3] - Kol. [2])	Relatif (%) (Kol. [4] x 100 / Kol. [2])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
[1601] OGAN KOMERING ULU	1.552	5.810	4.259	274,43
[1602] OGAN KOMERING ILIR	231.403	167.891	-63.512	-27,45
[1603] MUARA ENIM	5.158	7.469	2.311	44,81
[1604] LAHAT	20.093	20.250	157	0,78
[1605] MUSI RAWAS	22.941	26.600	3.659	15,95
[1606] MUSI BANYUASIN	49.469	60.219	10.750	21,73
[1607] BANYU ASIN	643.855	629.709	-14.146	-2,20
[1608] OGAN KOMERING ULU SELATAN	10.654	22.480	11.826	110,99
[1609] OGAN KOMERING ULU TIMUR	248.959	265.588	16.629	6,68
[1610] OGAN ILIR	4.519	24.610	20.091	444,55
[1611] EMPAT LAWANG	9.343	18.637	9.295	99,48
[1612] PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	6.729	5.711	-1.018	-15,13
[1613] MUSI RAWAS UTARA	3.275	3.577	302	9,21
[1671] PALEMBANG	1.262	870	-392	-31,04
[1672] PRABUMULIH	47	67	20	43,29
[1673] PAGAR ALAM	5.061	7.293	2.232	44,09
[1674] LUBUKLINGGAU	642	1.150	508	79,04
[1600] SUMATERA SELATAN	1.264.963	1.267.933	2.969	0,23

Keterangan: ¹ Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 6 Produksi Beras di Provinsi Sumatera Selatan Menurut Kabupaten/Kota (ton beras), Januari–Maret 2025 dan Januari–Maret 2026¹

Kabupaten/Kota	Produksi Beras		Perkembangan	
	Jan–Mar 2025	Jan–Mar 2026 ¹	Absolut (Kol. [3] - Kol. [2])	Relatif (%) (Kol. [4] x 100 / Kol. [2])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
[1601] OGAN KOMERING ULU	891	3.337	2.446	274,44
[1602] OGAN KOMERING ILIR	132.884	96.413	-36.472	-27,45
[1603] MUARA ENIM	2.962	4.289	1.327	44,81
[1604] LAHAT	11.539	11.629	90	0,78
[1605] MUSI RAWAS	13.174	15.275	2.101	15,95
[1606] MUSI BANYUASIN	28.408	34.581	6.173	21,73
[1607] BANYU ASIN	369.737	361.614	-8.123	-2,20
[1608] OGAN KOMERING ULU SELATAN	6.118	12.909	6.791	110,99
[1609] OGAN KOMERING ULU TIMUR	142.966	152.515	9.549	6,68
[1610] OGAN ILIR	2.595	14.133	11.537	444,55
[1611] EMPAT LAWANG	5.365	10.703	5.337	99,48
[1612] PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	3.864	3.279	-585	-15,13
[1613] MUSI RAWAS UTARA	1.881	2.054	173	9,21
[1671] PALEMBANG	725	500	-225	-31,04
[1672] PRABUMULIH	27	39	12	43,22
[1673] PAGAR ALAM	2.907	4.188	1.282	44,09
[1674] LUBUKLINGGAU	369	660	292	79,04
[1600] SUMATERA SELATAN	726.412	728.117	1.705	0,23

Keterangan: ¹ Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI PROVINSI SUMATERA SELATAN 2025 (Angka Tetap)

Berita Resmi Statistik No. 11/02/16/Th. XXVIII, 2 Februari 2025



Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Total Luas Panen Padi 2025

636,32
ribu hektare

Total Produksi Padi 2025

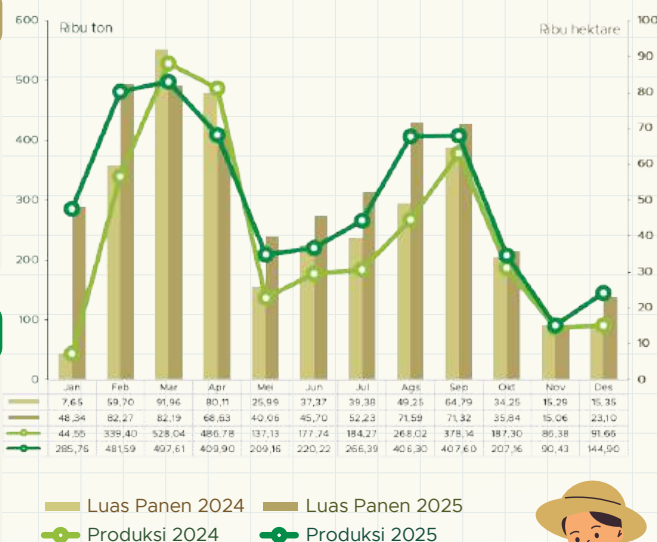
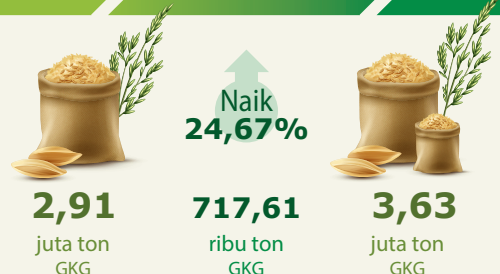
3,63
juta ton GKG
(Gabah Kering Giling)

Perbandingan Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Sumatera Selatan, 2024 dan 2025

2024 ➔ Luas Panen Padi ➔ 2025



2024 ➔ Produksi Padi ➔ 2025



Sumber: Survei Kerangka Sampel Area (KSA) dan Survei Ubinan, BPS



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN
<https://www.bps.go.id>

Gambar 7 Infografis Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Sumatera Selatan, 2025



Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Moh. Wahyu Yulianto, S.Si, SST, M.Si

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sumatera Selatan

☎ (0711) 351665

✉ bps1600@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, publikasi cetakan, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Jl. Kapten Anwar Sastro No. 1694/1131 Palembang 30129

Homepage: <http://www.sumsel.bps.go.id>

E-mail: bps1600@bps.go.id

